



Available online at **FACTUM**; Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah  
website: <https://ejournal.upi.edu/index.php/Factum>  
**FACTUM**: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah, 13(1), 105-120



RESEARCH ARTICLE

---

---

## IMPLEMENTASI GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH SEBAGAI SARANA BELAJAR

Imas Sri Unengsih

Prodi Pendidikan Sejarah, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia  
[imassriunengsih@gmail.com](mailto:imassriunengsih@gmail.com)

---

---

**To cite this article:** Unengsih, I. S. (2024). Implementasi google classroom dalam pembelajaran sejarah sebagai sarana belajar. **FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah**, 13(1), 105-120. <https://doi.org/10.17509/factum.v13i1.61998>.

---

---

### Abstract

After Covid-19 was deemed safe, face-to-face learning in the classroom was allowed with the provision that 50% of students could attend school in turn, the rest did online learning. Google classroom is a blended learning platform in education that allows educators to create, share and classify paperless assignments. Google classroom is one of the e-learning applications in history learning. Learning tools that are optimally utilized create effective, efficient learning so that learning objectives can be achieved. History learning is a teaching and learning activity to obtain a shared picture of important events and the state of past societies. This makes the researcher interested in examining further about google classroom. This research uses a qualitative descriptive study method to get an in-depth description and explanation of the implementation of history learning with google classroom as a learning tool at Pasundan 2 Bandung High School. The results of this study show that (1) The selection of google classroom as a learning tool in learning history was chosen because of its ease and effectiveness in use; (2) History learning with google classroom at Pasundan 2 Bandung High School has not been implemented optimally; (3) Students and teachers are not ready for history learning using google classroom so they experience many technical obstacles.

### Abstrak

Setelah Covid-19 dinyatakan aman, pembelajaran tatap muka di kelas diperbolehkan dengan ketentuan 50% siswa dapat hadir di sekolah secara bergantian, sisanya melakukan pembelajaran daring. *Google classroom* merupakan platform blended learning dalam bidang pendidikan yang memungkinkan pendidik untuk membuat, membagikan, dan mengklasifikasikan tugas tanpa kertas. *Google classroom* merupakan salah satu aplikasi e-learning dalam pembelajaran sejarah. Perangkat pembelajaran yang dimanfaatkan secara optimal menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran sejarah merupakan kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh gambaran bersama tentang peristiwa penting dan keadaan masyarakat masa lampau. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang *google classroom*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mendapatkan gambaran dan penjelasan yang mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan *google classroom* sebagai perangkat pembelajaran di SMA Pasundan 2 Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pemilihan *google classroom* sebagai perangkat pembelajaran dalam pembelajaran sejarah dipilih karena kemudahan dan efektivitas dalam penggunaannya; (2) Pembelajaran sejarah dengan *google classroom* di SMA Pasundan 2 Bandung belum terlaksana secara optimal; (3) Siswa dan guru belum siap dalam pembelajaran sejarah menggunakan *google classroom* sehingga mengalami banyak kendala teknis.

---

---

### Article Info

#### Article History:

Submitted/Received 04 Sept. 2023  
First Revised 30 January 2024  
Accepted 01 April 2024  
First Available online 30 April 2024  
Publication 30 April 2024

#### Keyword:

Google Classroom,  
Learning Tools,  
History Learning.

## PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana memiliki peran penting ditengah merebaknya virus corona diakhir tahun 2019 atau yang lebih dikenal dengan Covid-19, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi terhambat karena kegiatan belajar mengajar harus dilakukan dari rumah atau menerapkan pembelajaran secara daring. Pada saat itu pembelajaran sepenuhnya dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran yang tersedia di google play store, aplikasi tersebut seperti *Edmodo*, *Trello*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting* dan sebagainya. Aplikasi pembelajaran tersebut merupakan sarana dan prasarana belajar yang menyediakan tempat belajar seperti ruang kelas ataupun sebagai media pembelajaran. Menurut Roestiyah (dalam Fatmawati, dkk., 2019, hlm. 116) sarana belajar merupakan peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar agar dalam pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sarana belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa perlu memperhatikan bagaimana agar proses belajar mengajar dapat tercipta dengan baik serta pemanfaatan sarana belajar yang optimal. Sarana dan prasarana yang memadai serta dimanfaatkan secara optimal akan membuat proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Namun pada tahun ajaran 2020/2021 pembelajaran tatap muka secara langsung sudah diperbolehkan dengan ketentuan 50% siswa yang dapat hadir ke sekolah secara bergantian, dan 50% siswa lagi melakukan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan berbagai macam aplikasi pembelajaran yang tersedia di google play store. *E-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya materi pembelajaran pada peserta didik dengan menggunakan media internet, internet dan jaringan komputer lainnya, atau proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi

dan komunikasi (TIK) secara sistematis dengan mengintegrasikan semua komponen pembelajaran, termasuk interaksi pembelajaran lintas ruang dan waktu, dengan kualitas yang terjamin (Yulianti & Hayyun, 2020, hlm. 1-2).

*E-learning* sangat mudah digunakan sesuai dengan karakteristiknya yang bersifat personal, aman, mandiri atau kelompok. Manfaat pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* menurut Rahmasari & Rismiyati (dalam Sagita & Khairunnisa, 2019, hlm. 37) yakni: 1) Peserta didik dapat mengakses pengetahuan setiap saat tanpa terbatas waktu dan tempat; 2) Peserta didik dapat menjalin komunikasi melalui internet sehingga lebih banyak lagi pengetahuan yang dapat mereka peroleh; 3) Peserta didik belajar dengan lebih mudah dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran lebih interaktif dan inovatif; 4) Peserta didik didorong untuk bereksplorasi melalui *website-website* yang tersedia, sehingga kreativitas dan rasa ingin tahunya terus bertambah. Salah satu pemanfaatan teknologi informasi dengan media *e-learning* ialah *google classroom* yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran secara daring. Afrianti (2018, hlm. 10) mengungkapkan bahwa *google classroom* sebagai suatu beranda pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pendidik dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa menggunakan kertas melainkan dengan bantuan perangkat digital dan jaringan internet. *Google classroom* dapat memungkinkan proses pembelajaran yang terus terjadi serta berlangsung tanpa mengenal atau terbatas ruang dan waktu karena dalam penggunaannya yang mudah.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti memilih hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh dari guru sejarah kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung yang menerapkan pembelajaran secara daring menggunakan *google classroom* sebagai sarana belajar. Pembelajaran sejarah di SMA sering dianggap kurang menarik dan membosankan karena hanya bercerita mengenai data dan fakta

sejarah. Sejarah merupakan suatu ilmu yang mempelajari peristiwa masa lampau manusia dari berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, politik, ekonomi maupun budaya untuk membantu merencanakan masa depan yang lebih baik melalui metode dan metodologi tertentu. Tujuan utama pengajaran sejarah adalah untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman dan wawasan mengenai perilaku manusia masa lampau, masa kini sehingga mampu merencanakan keadaan masyarakat yang akan datang secara lebih baik (Ismaun, 2006, hlm. 209). Pembelajaran sejarah ialah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa untuk memperoleh gambaran bersama mengenai peristiwa penting maupun keadaan masyarakat di masa lalu maupun masa kini yang bertujuan mengembangkan pemahaman dan wawasan mengenai manusia.

Guru dan siswa harus dapat memanfaatkan serta menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran sejarah secara daring dengan baik agar proses belajar mengajar tetap berlangsung dan lancar. Guru dituntut untuk dapat menyusun rencana pembelajaran, mengemas dan menyampaikan materi, memberikan tugas serta melakukan penilaian hasil belajar secara komprehensif, mudah dipahami dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, siswa pun diharapkan dapat menguasai perangkat pembelajaran seperti aplikasi pembelajaran, materi pembelajaran serta tugas yang diberikan dalam pembelajaran sejarah secara daring yang guru selenggarakan. Pembelajaran sejarah dengan menggunakan *google classroom* sebagai sarana belajar yang dilakukan secara daring di kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung ditemukan beberapa hambatan serta kendala yang dirasakan oleh guru maupun siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kendala yang dirasakan guru sejarah dalam pembelajaran sejarah ialah kurang interaktif, tidak ada pesan langsung dengan siswa serta adanya batasan penyimpanan. Pembelajaran sejarah dengan *google classroom* sebagai sarana belajar terdapat siswa yang kurang memahami materi pembelajaran yang berupa deskripsi atau poin-

poin saja. Selain itu, tidak sedikit pula siswa yang masih belum memahami serta menguasai penggunaan fitur-fitur *google classroom* baik mengunduh materi atau mengirimkan tugas secara menyeluruh. Kendala lain yaitu koneksi jaringan yang buruk, penggunaan kuota internet yang besar serta siswa yang mudah merasa jenuh dalam pembelajaran secara daring menggunakan *google classroom*.

Penelitian mengenai *google classroom* oleh Siti Haniah tahun 2019 yang berjudul "Pemanfaatan *Google Classroom* Sebagai Sarana Belajar Dalam Pembelajaran IPS Di SMPN 7 Bandung (Studi Deskriptif Di Kelas IX SMP Negeri 7 Bandung)". Berdasarkan penelitiannya, didapatkan hasil bahwa penggunaan *google classroom* yang mudah dan gratis dapat membantu guru menyampaikan dan memberikan materi, tugas, soal-soal atau pengumuman. Selain itu, siswa pun dapat mengunduh atau mengunggah tugas-tugas dengan mudah tanpa memerlukan penggunaan kertas. *Google classroom* sebagai sarana belajar memiliki peranan yang penting dalam mendukung proses belajar mengajar agar tetap berlangsung, serta melatih keterampilan TIK siswa maupun guru dan memenuhi tuntutan pembelajaran abad 21. Disisi lain, pembelajaran secara daring dengan *google classroom* sebagai sarana pembelajaran dapat menciptakan siswa yang lebih mandiri dan bertanggungjawab karena sifatnya perorangan (individual).

Pembelajaran dengan *google classroom* banyak dipilih oleh guru-guru sebagai sarana pembelajaran jarak jauh pada saat adanya pandemi Covid-19. Hal tersebut yang menjadikan peneliti tertarik untuk menelaah lebih jauh mengenai *google classroom* terutama dalam pembelajaran sejarah. Peneliti ingin mengetahui alasan pemilihan *google classroom* untuk pembelajaran secara daring pada pembelajaran sejarah sebagai sarana belajar. Selain itu, peneliti pun ingin memahami bagaimana pengalaman guru dan siswa terhadap pembelajaran secara daring dengan *google classroom*. Kemudian peneliti ingin memahami bagaimana kendala yang dirasakan

guru dan siswa serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penggunaan *google classroom* pada pembelajaran sejarah sebagai sarana belajar jarak jauh.

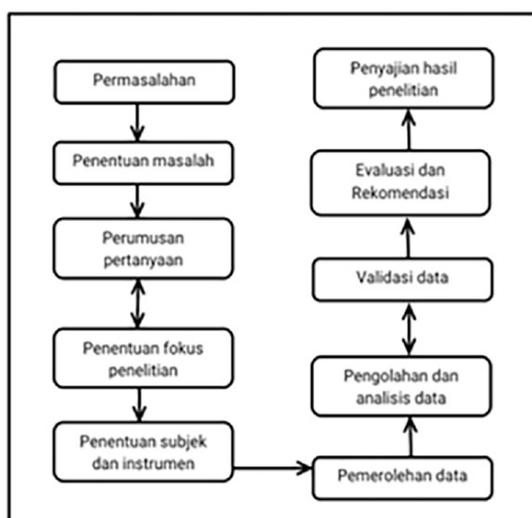
Adapun tujuan dari penelitian ini ialah 1) Mengetahui alasan guru memilih *google classroom* sebagai sarana belajar dalam pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021; 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan *google classroom* sebagai sarana belajar di kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021; 3) Mendeskripsikan kendala dan upaya yang dihadapi guru serta siswa dalam pembelajaran sejarah menggunakan *google classroom* sebagai sarana belajar di kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021.

## **METODE**

Menurut Tabrani (2016, hlm. 1) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah gambaran rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah atau dianalisis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Creswell (dalam Raco, 2010, hlm. 7) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana Bogdan & Taylor (dalam Suwendra, 2018, hlm. 4) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian dan perilaku yang dapat diamati. Denzin & Lincoln (dalam Anggito & Setiawan, 2018, hlm 7) menjelaskan lebih lanjut mengenai penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah dengan tujuan untuk menafsirkan

fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Secara mendasar penelitian kualitatif memiliki tujuan menggambarkan, mengungkapkan serta menjelaskan fenomena dari berbagai sudut pandang. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif deskriptif didasarkan pada permasalahan yang ditemukan dari subjek dan objek serta situasi di lapangan. Metode penelitian kualitatif deskriptif dirasakan cara yang tepat dalam penelitian ini karena mampu mendeskripsikan atau memberikan gambaran hasil akhir penelitian satu kelompok dengan objek dan subjek yang alamiah. Dalam metode penelitian ini, partisipan akan merasa lebih berharga karena informasinya sangat bermanfaat terutama dalam penelitian. Hal tersebut akan membuat penelitian dan data yang diperoleh lebih kredibel, lengkap, mendalam, dan bermakna. Penelitian yang dilakukan peneliti ini, nantinya memiliki hasil akhir data deskriptif berupa kata-kata dari subjek yang diamati.

Dalam rangka memperoleh data serta mendapatkan jawaban atas permasalahan penelitian, peneliti membuat langkah-langkah sistematis dalam bentuk desain penelitian agar membantu dan memudahkan peneliti dalam menyusun dan melaksanakan penelitian. Pada hakikatnya desain penelitian merupakan rangkaian rencana aksi (*action plan*) dalam sebuah penelitian yang terdiri dari rangkaian kegiatan sistematis dan logis yang dapat memandu peneliti dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Halim, 2020, hlm. 41-40). Metode dan desain penelitian akan memberikan arahan serta gambaran pada peneliti mengenai penelitian yang dilakukan sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan lancar. Berikut ini peneliti menyajikan gambar bagan dari desain penelitian yang peneliti adaptasi dan modifikasi dari Halim (2020, hlm. 40) yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber: Halim (2020, hlm. 40)

Desain penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan permasalahan, permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2020/2021. Permasalahan-permasalahan tersebut peneliti identifikasi dari pra penelitian dengan wawancara awal dengan guru sejarah kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2020/2021. Peneliti melihat cukup beragamnya permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran sejarah kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2020/2021 dengan menggunakan *google classroom* sebagai sarana belajar siswa. Maka dari itu peneliti harus menentukan permasalahan mana yang akan diteliti, yang pada akhirnya peneliti tertarik dan memilih meneliti permasalahan pemanfaatan *google classroom* yang menjadi sarana belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2020/2021.

Permasalahan tersebut dipilih karena peneliti merasa perlu untuk meneliti hal tersebut dari banyaknya penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 karena adanya Covid-19 dan setelah berdiskusi serta disetujui oleh dosen pembimbing. Selain itu, peneliti pun melakukan perizinan dengan pihak sekolah

untuk melakukan penelitian dan guru sejarah yang menjadi narasumber dalam penelitian ini. Setelah menentukan permasalahan yang akan diteliti, peneliti pun merumuskan pertanyaan penelitian untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang diteliti agar memudahkan dalam penentuan fokus penelitian. Pertanyaan penelitian tersebut mencakup: (1) Alasan guru sejarah kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2020/2021 memilih *google classroom* sebagai sarana belajar dalam pembelajaran sejarah yang diselenggarakannya; (2) Pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan *google classroom* sebagai sarana belajar di kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2020/2021; (3) Kendala dan upaya yang dilakukan guru dan siswa mengatasi hambatan dalam pembelajaran sejarah dengan *google classroom* sebagai sarana belajar di kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2020/2021. Penentuan pertanyaan penelitian pun didiskusikan dan disetujui oleh dosen pembimbing agar pertanyaan penelitian tepat dalam menjawab permasalahan penelitian. Dalam menentukan fokus penelitian pun harus kembali memperhatikan pertanyaan penelitian karena keduanya saling berkaitan. Untuk itu peneliti melakukan diskusi kembali dengan dosen pembimbing dan merevisi untuk mendapatkan fokus penelitian yang tepat menjawab permasalahan dalam penelitian.

Kemudian peneliti menentukan subjek penelitian, subjek pada penelitian ini dipilih dengan cara teknik sampling dimana peneliti telah melakukan diskusi dengan dosen pembimbing. Subjek penelitian pemanfaatan *google classroom* dalam pembelajaran sejarah sebagai sarana belajar di kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2020/2021 ialah guru mata pelajaran sejarah kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2020/2021 dan siswa kelas XI IPS 1, XI IPS 3 serta XI MIPA 1. Setelah itu, peneliti menentukan instrumen penelitian berupa butir pertanyaan wawancara berdasarkan fokus penelitian yang ada untuk dapat menjawab permasalahan penelitian. Butir pertanyaan ini ditunjukkan untuk guru

sejarah kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung dan siswa kelas XI IPS 1, XI IPS 3 serta XI MIPA 1 yang menjadi subjek penelitian dan telah disetujui oleh dosen pembimbing.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian, selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan melakukan kegiatan observasi mengamati penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1, XI IPS 3 serta XI MIPA 1 oleh guru dan melakukan wawancara dengan guru sejarah dan siswa menggunakan instrumen penelitian yang telah disiapkan. Wawancara dengan guru sejarah dimaksudkan untuk mengetahui alasan pemilihan *google classroom* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1, XI IPS 3 serta XI MIPA 1 serta penggunaannya. Sedangkan wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan *google classroom* oleh siswa dalam pembelajaran sejarah.

Setelah mendapatkan data dari hasil observasi dan wawancara, kemudian peneliti melakukan proses pengolahan dan analisis terhadap data yang ditemukan saat melakukan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian serta melakukan kegiatan validasi data. Validasi dilakukan dengan mengecek kembali data yang diperoleh menggunakan teknik yang berbeda yaitu melihat hasil observasi atau data hasil wawancara, dan dokumentasi. Disamping itu, peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk hasil pengolahan data yang dilakukan peneliti dan melakukan revisi untuk mendapatkan hasil yang akurat. Setelah langkah-langkah sebelumnya dilaksanakan, peneliti melakukan kegiatan evaluasi terhadap penelitian yang dilakukan, lalu memberikan rekomendasi dan saran terhadap pihak-pihak terkait. Selanjutnya peneliti menyajikan hasil penelitian yang telah peneliti buat dan telah disetujui oleh dosen pembimbing.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Alasan Guru Memilih *Google Classroom* Sebagai Sarana Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah Tahun Ajaran 2020/2021

Semenjak adanya Covid-19 yang melanda dunia bahkan Indonesia pada akhir tahun 2019 ini, pemerintah menganjurkan kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah atau dengan kata lain proses pembelajaran secara daring. *E-learning* ini menjadi satu-satunya alternatif pembelajaran karena memungkinkannya pembelajaran terus berlangsung dengan pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hal tersebut, SMA Pasundan 2 Bandung pun melaksanakan pembelajaran secara daring tanpa terkecuali semua mata pelajaran dilakukan secara daring termasuk pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah dengan *google classroom* sudah dilaksanakan guru karena pada saat peneliti melakukan wawancara dan observasi pembelajaran sejarah sudah dimulai sebelumnya, jadi pembelajaran sejarah yang diselenggarakan guru sejarah secara tatap muka di kelas sebagian dan secara daring dengan *google classroom*.

Pemilihan sarana belajar daring harus memperhatikan minat bakat siswa serta keadaan siswa dalam segi ekonomi dan tentunya menciptakan pengalaman belajar bagi siswa yang lebih bermakna. Selain itu juga, guru harus memastikan materi pelajaran tersampaikan pada siswa dan siswa memahami materi yang disampaikan tersebut dengan bukti hasil belajar siswa dari rumah. Dengan kesepakatan bersama antara guru-guru di SMA Pasundan 2 Bandung dipilihlah *google classroom* sebagai aplikasi untuk sarana belajar siswa secara daring dari rumah.

Menurut Roestiyah (dalam Fatmawati, dkk., 2019, hlm. 116), sarana belajar merupakan peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar agar dalam pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Peralatan belajar tersebut seperti gedung sekolah, ruang kelas,

meja, kursi, papan tulis, media pembelajaran dsb. Penggunaan sarana belajar yang tepat dan optimal akan menciptakan pembelajaran yang menarik, efektif, efisien dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, dengan pemanfaatan sarana belajar yang optimal dapat membantu guru menyampaikan materi pelajaran pada siswa sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran serta menghubungkan pemahaman konsep kongkrit pada abstrak, dan memperlancar proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Kemudahan dan keefektifannya *google classroom* banyak dipilih sebagai salah satu aplikasi pembelajaran secara daring oleh kebanyakan guru terutama di SMA Pasundan 2 Bandung. Manfaat penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran yang dipaparkan Maesaroh, dkk. (2018, hlm. 170-171), yaitu :

- 1) Penyiapan yang mudah  
Pendidik dapat langsung menambahkan peserta didik atau membagikan kode kelas yang telah dibuat dengan kelasnya agar siswa dapat bergabung dalam kelas dan pembelajaran. Hal ini hanya memerlukan waktu beberapa menit untuk mempersiapkannya.
- 2) Hemat waktu  
Alur kerja tugas yang mudah, sederhana dan tanpa kertas memungkinkan pendidik membuat, memeriksa, dan menilai tugas dengan cepat, dengan satu klik di satu tempat.
- 3) Meningkatkan pengelolaan  
Peserta didik dapat melihat semua tugasnya dalam satu laman tugas, dan semua materi kelas secara otomatis disimpan ke dalam folder di *google drive*. Materi kelas dapat berupa dokumen, foto, ataupun video.
- 4) Meningkatkan komunikasi  
Melalui ruang kelas *google* ini memungkinkan pendidik untuk mengirimkan pengumuman dan memulai diskusi secara cepat dan langsung dengan peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat berbagi materi satu sama lain atau

memberikan jawaban atas pertanyaan melalui sarana diskusi.

- 5) Aman dan terjangkau  
Seperti layanan aplikasi edukasi untuk pendidikan lainnya, *google classroom* tidak mengandung iklan, tidak menggunakan konten yang ada atau data peserta didik untuk tujuan iklan, dan dapat diakses secara gratis.

Guru sejarah juga merasakan kemudahan dalam pemanfaatan *google classroom* dalam pembelajaran sejarah, kemudahan tersebut dalam arti mudah diorganisir dan efektif dalam pembelajaran, karena semua orang sudah memiliki akun google, jadi terintegrasi dengan *youtube*, *google drive*, *gmail* dan sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan jawaban guru pada saat sesi wawancara berlangsung dengan bertanya “Apa alasan Bapak memilih *google classroom* sebagai sarana belajar dalam pembelajaran sejarah?” Beliau menjawab “Iya, karena *google classroom* itu mudah dan juga efektif. Mudah itu dalam artian mudah diorganisir dan juga efektif dalam pembelajaran. Nah, kemudian *google classroom* juga adalah platform yang digunakan oleh kebanyakan guru, rata-rata guru menggunakan *google classroom*. Jadi, kita sudah sepakat, *platform* apa yang akan kita gunakan? Ya sudah kita gunakan *google classroom* dengan kesepakatan tersebut ya dipakai *google classroom*. Dan efektif karena rata-rata semua orang sudah memiliki akun google, jadi terintegrasi *google* itu. Terintegrasi dalam artian terintegrasi ke akun *youtube*, *google drive*, *gmail*, jadi mudah, all in one, semua satu dalam *google classroom* itu.”

Pemilihan *google classroom* secara keseluruhan dalam semua mata pelajaran di SMA Pasundan 2 Bandung dirasa kurang bervariasi karena siswa akan merasa jenuh semua mata pelajaran menggunakan aplikasi yang sama. Namun seharusnya hal tersebut mempermudah siswa dalam pembelajaran daring, karena tidak perlu mengunduh atau menyiapkan aplikasi lain untuk belajar. *Google classroom* ini merupakan salah satu pengembangan teknologi informasi dalam

bidang pendidikan yang diluncurkan oleh google LLC yang dapat diakses secara gratis oleh pengguna dengan mengunduh di google play store. *Google classroom* memudahkan siswa dan guru untuk saling terhubung di dalam dan di luar sekolah, dapat menghemat waktu dan kertas serta memudahkan membuat kelas, memberikan tugas, berkomunikasi dan tetap teratur. Mudah disiapkan, menghemat waktu, meningkatkan keteraturan, meningkatkan komunikasi dan aman digunakan menjadi alasan lain para guru memilih *google classroom* untuk pembelajaran.

## **2. Pemanfaatan Google Classroom sebagai Sarana Belajar dalam Pembelajaran Sejarah Tahun Ajaran 2020/2021**

Kegiatan belajar mengajar membutuhkan perencanaan serta langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Untuk perencanaan pembelajaran sejarah secara daring yang dilakukan oleh guru sejarah kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung masih dikatakan belum siap, hal tersebut terlihat dari perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat, hanya ada satu RPP mengenai cara berpikir sejarah dari sekian RPP yang didapatkan peneliti. Penggunaan RPP hanya sebagai simbolis atau patokan pembelajaran saja, pada pelaksanaannya untuk materi lain guru sejarah kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung menggunakan RPP yang ada.

Langkah pembelajaran sejarah secara daring yang dilakukan oleh guru sejarah kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung dimulai dengan kegiatan pendahuluan yakni berdoa dan memeriksa kehadiran serta kesiapan siswa secara daring melalui *google classroom*. Memasuki kegiatan inti, guru sejarah kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung memberikan akses berupa video melalui channel youtube pribadi (Afud101) pada siswa <https://youtube.com/channel/UCL-zQSwrfTbdw4zxm8MxQgA>. Lalu meminta siswa menyimak video dan mencari materi yang berkaitan dengan yang diajarkan yaitu cara berpikir sejarah. Kemudian siswa menuliskan point-point penting dari video yang disampaikan guru serta menyelesaikan uji

kompetensi untuk materi berpikir kronologis dalam sejarah yang terdapat pada buku Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Selanjutnya kegiatan penutup dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk tanya jawab dan diskusi mengenai materi pelajaran melalui video yang telah disimak melalui grup *Whatsapp*. Menurut pandangan peneliti dari RPP yang telah dibuat guru sejarah kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung sudah cukup baik namun dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai hambatan.

Menurut Haniah (2019, hlm. 29-30) terdapat beberapa fitur *google classroom* yang menunjang kegiatan pembelajaran yaitu :

1. Tugas (*assignments*), penugasan disimpan dan dinilai pada *google classroom* yang memungkinkan adanya kolaborasi antara pendidik dan peserta didik ataupun peserta didik pada peserta didik.
2. Pengukuran (*grading*), *google classroom* mendukung banyak model penilaian yang berbeda. Guru memiliki pilihan untuk melampirkan file, dimana peserta didik dapat melihat, mengedit atau mendapatkan salinan secara individual atau tidak.
3. Komunikasi (*communication*), memungkinkan bagi pendidik untuk membuat pengumuman yang dapat dipostkan di kelas serta dapat dikomentari oleh peserta didik. Dokumen, video youtube, atau *google drive* dapat dilampirkan dalam pengumuman. Pendidik juga dapat membagikannya pada satu peserta didik atau semua peserta didik pada *e-mail*.
4. Hemat waktu (*time-cost*), pendidik dapat menambahkan peserta didik ke dalam kelas dengan cara memberi peserta didik kode kelas. Pendidik yang memiliki banyak kelas dapat menggunakan kembali pengumuman, tugas atau latihan soal yang ada di kelas lain. Pekerjaan peserta didik, tugas, latihan soal, nilai, komentar semua dapat diatur oleh satu atau semua kelas, atau diurutkan menurut apa yang perlu dikaji.

5. Arsip program (*archive course*), kelas yang telah dibuat memungkinkan pengajar untuk mengarsipkan pada akhir penggunaan *google classroom*. Sehingga kelas beserta data-data atau dokumen-dokumen tetap ada.
6. *Mobile Application* (aplikasi dalam telepon genggam), *google classroom* ini dibuat oleh Google LLC dan diperkenalkan pada 27 Januari 2015. Aplikasi ini dapat digunakan tidak hanya di komputer atau *laptop* tetapi juga dapat digunakan di telpon genggam (*smartphone*) sehingga lebih memudahkan lagi dalam proses pembelajaran.
7. Privasi, *google classroom* dapat diunduh secara gratis oleh penggunanya serta tidak menampilkan iklan apapun dalam antarmuka untuk peserta didik, kelas dan pendidik. Sehingga data pengguna pun tidak digunakan untuk tujuan periklanan.

Lebih lanjut dalam *google classroom* yang digunakan oleh guru sejarah kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung terdapat tiga fitur yang mendukung proses pembelajaran sejarah yaitu stream atau pengumuman atau forum yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai pembelajaran sejarah yang akan dilakukan atau dapat digunakan untuk diskusi di kelas namun tidak ada interaksi secara daring hanya guru pada siswa saja, siswa hanya bisa berkomentar. Kedua ada class work atau tugas kelas yang berperan penting dalam pemberian materi pelajaran atau tugas pada siswa. Guru sejarah kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung mencontohkan mengenai tugas sistem tanam paksa yang sudah pada pengumuman, siswa hanya perlu mengklik karena sudah ada intruksinya. Ketika mengklik bagian sistem tanam paksa guru dapat melihat siapa saja yang sudah mengerjakan dengan tanda trun in (diserahkan) yang berwarna hijau, sedangkan yang belum mengumpulkan berwarna merah dengan tanda missing. Untuk yang sudah mengerjakan guru dapat langsung memeriksa tugasnya yang terlampir dan dapat langsung memberi nilai dengan retron atau dikembalikan beserta nilai. Menurut guru

kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung kelebihan *google classroom* dapat melampirkan berbagai macam jenis seperti foto atau gambar, video, dokumen dan lainnya. Ketiga ialah fitur people atau orang adalah daftar siswa yang ada di kelas *google classroom* tersebut.



Gambar 2. Penggunaan *Google Classroom* Oleh Guru Sejarah di Kelas XI IPS 1

Sumber: Dokumen Pribadi Guru Sejarah

Fasilitas yang mendukung pembelajaran secara daring ialah alat komunikasi elektronik yang dapat berupa *smartphone* ataupun *laptop*. Selain itu, pembelajaran daring mengharuskan adanya kuota internet agar pembelajaran tetap berlangsung dan saling terhubung antara guru dan siswa, dua hal tersebut menjadi dasar terselenggaranya pembelajaran secara daring. Dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan guru sejarah kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tidak selalu menggunakan *google classroom*, terdapat beberapa alternatif lain yang digunakan dalam pembelajaran saat tidak memungkinkannya pembelajaran dengan *google classroom*, seperti menggunakan *google meet* atau *zoom meeting*. Pembelajaran sejarah dengan menggunakan *google classroom* hanya untuk memberikan pengumuman, pengiriman serta pengecekan hasil tugas peserta didik. Dalam pengumuman tersebut

dapat berupa pemberitahuan untuk melakukan pembelajaran dengan *zoom meeting* ataupun penyampaian materi pembelajaran agar siswa dapat membaca dan mempelajarinya. Materi tersebut dapat berupa dokumen atau sumber dari internet yang terpercaya. Biasanya siswa hanya diminta untuk membaca materi pelajaran di *google classroom* yang disertakan dengan sumber atau dokumen yang terlampir. Untuk pembelajaran secara langsung seperti di kelas dimana guru langsung menyampaikan materi dilakukan melalui konferensi dengan menggunakan *zoom meeting*.

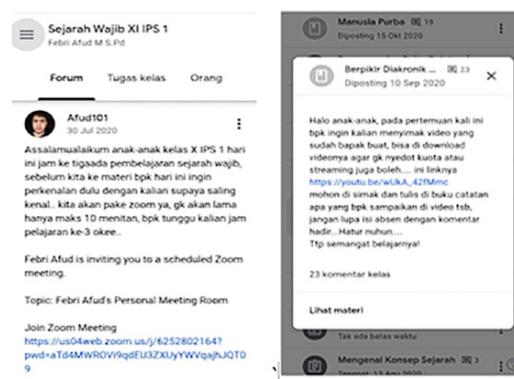
Guru sejarah kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung melakukan pengembangan dalam pembelajaran sejarahnya untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran yang telah dibuat ataupun diunggah pada *youtube* karena video pembelajaran tersebut dapat dibagikan secara langsung pada siswa melalui *google classroom*. Menurut pandangan peneliti, hal tersebut menjadi salah satu kemampuan serta kelebihan guru sejarah kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung dalam menguasai kompetensi penggunaan TIK dalam pembelajaran karena tidak semua guru dapat melakukannya.

Secara umum pembelajaran dilakukan mulai pukul 07.00 s.d 12.00 WIB dengan menggunakan *google classroom*, namun saat akan melakukan pertemuan secara tatap muka daring dengan konferensi *zoom meeting* rata-rata siswa tidak bisa karena harus mengikuti mata pelajaran yang lain. Untuk melihat bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan *google classroom* biasanya guru tersebut akan memberikan kolom absensi dengan *google formulir*. Dari formulir tersebut dapat dilihat siapa yang sudah mengklik lalu mengisi formulir nama dan kelas artinya aktif (ada/hadir) bagi yang belum dianggap tidak ada (tidak hadir). Namun sering kali guru tersebut melakukan cek kehadiran melalui tugas, apabila sudah mengumpulkan berarti siswa tersebut hadir, apabila belum mengumpulkan dianggap tidak hadir. Jadi daftar kehadiran hanya untuk

mengecek siswa ada tidak, siap atau belum melakukan pembelajaran.

Respon yang diberikan siswa terhadap pembelajaran sejarah yang dilakukan secara umumbemacam-macam,ada yang menyukainya dan ada yang tidak menyukainya. Rata-rata siswa kurang menyukai pembelajaran sejarah dengan *google classroom* karena masalah teknis, ketika akan mengirmkan tugas sering terjadi *error* dan adanya batasan kapasitas penyimpanan. Kurang interaktifnya pembelajaran dengan menggunakan *google classroom*, terutama mata pelajaran sejarah karena tidak ada fitur chat atau pesan secara langsung serta tidak adanya notifikasi pemberitahuan pesan atau komentar yang masuk sehingga pengguna harus sering melakukan cek terhadap akun *google classroom*.

Fitur forum atau stream digunakan oleh guru sejarah kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung untuk mengecek kehadiran serta kesiapan siswa dalam pembelajaran sejarah dengan mengetik "hadir" pada kolom komentar dalam pengumuman yang dibuat. Pengumuman ini sangat membantu siswa dalam melakukan pembelajaran sejarah terutama dengan *google classroom*, karena semua informasi disampaikan dalam pengumuman tersebut. Guru sejarah kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung cukup aktif dalam memberikan tugas dan juga materi pelajaran, hal tersebut terlihat dari cukup banyaknya materi dan tugas yang diberikan.

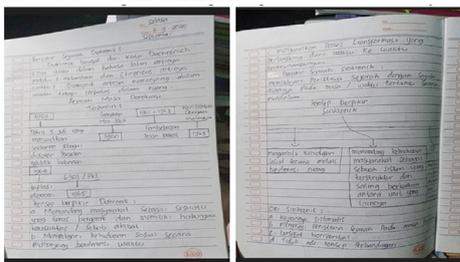


Gambar 4. Penggunaan Fitur *Stream* Atau Forum dan Tugas Kelas oleh Guru Sejarah

Sumber: Dokumen Pribadi Guru Sejarah

*IMAS SRI UNENSIH*  
*IMPLEMENTASI GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH SEBAGAI SARANA BELAJAR*

Proses pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* mudah untuk digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran terutama dalam pembelajaran sejarah. Dimana sudah dipaparkan bahwa penyampaian materi dapat berupa lampiran dokumen atau link web ataupun video yang telah dibuat oleh guru, siswa hanya perlu membuka, membaca serta memahaminya. Untuk penjelasan atau pertanyaan lebih lanjut, guru tersebut membuka kelas konferensi *zoom meeting* secara langsung jika dirasa perlu. Setelah itu, siswa mengerjakan dan guru mengintruksikan pada siswa untuk mengirimkan kembali tugas yang telah diselesaikan atau mengunggahnya pada guru melalui *google classroom* yang dapat berupa foto (gambar) ataupun file dokumen. Guru sejarah kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung juga memberikan kesempatan pada siswa yang pada saat pengumpulan tugas mengalami kendala dalam pengiriman melalui *google classroom* untuk mengirimkannya secara pribadi melalui email atau personal chat aplikasi whatsapp. Namun guru sejarah kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tetap memprioritaskan siswa yang mengirimkan hasil tugasnya melalui *google classroom*. Selanjutnya guru dapat mengecek dan memeriksanya secara langsung tugas siswa pada *google classroom*. Pada *google classroom* guru tidak perlu mencari-cari dokumen tugas siswa karena saat siswa mengirimkannya kembali telah muncul disamping nama siswa yang tersusun rapi sesuai abjad, guru hanya perlu mengkliknya dan dapat memberikan nilai pada tugas siswa tersebut serta membagikannya kembali pada siswa setelah dinilai.



Gambar 5. Hasil Tugas Siswa Dengan *Google Classroom* Oleh Guru Sejarah

Sumber: Dokumen Pribadi Guru Sejarah

Dalam pembelajaran tentu yang menjadi fokus ialah siswa yang akan mendapatkan manfaat serta pengalaman belajar yang bermakna. Sebagian besar siswa senang dengan pembelajaran sejarah karena membuat ingin tahu banyak tentang pengetahuan masa lalu. Selain itu, pembelajaran sejarah tidak membosankan karena gurunya, serta suka membaca cerita-cerita atau peristiwa yang terjadi di masa lampau. Siswa cukup mengetahui bagaimana pembelajaran sejarah dengan menggunakan *google classroom* seperti adanya video youtube, ppt, LKS (Lembar Kerja Siswa), dan *zoom meeting*. Adanya perbedaan kecepatan belajar siswa dalam memahami materi pelajaran membuat jawaban siswa berbeda-beda, sebagian besar merasa kesulitan memahami materi pembelajaran sejarah dengan *google classroom* karena harus belajar sendiri dari rumah serta tidak adanya interaksi langsung. Siswa lebih mudah memahami materi saat dijelaskan secara langsung oleh guru. Tetapi tidak sedikit juga yang mengerti serta memahami materi pelajaran walaupun dengan pembelajaran sejarah secara daring dengan *google classroom*.

Pengerjaan tugas pada *google classroom* dikerjakan melihat bagaimana dengan perasaan siswa, ada juga yang mengerjakannya malam hari, ada juga yang tidak langsung mengerjakan sehingga pada akhirnya mencontek ataupun lupa akan tugas. Jika tugas itu pada LKS siswa biasanya langsung mengerjakan karena jawaban mudah dicari dari bacaan di LKS. Namun jika tugas itu memiliki *dateline* (batas waktu) yang singkat siswa langsung mengerjakannya, kalau tidak mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain. Sebagian besar siswa merasa kesulitan pada saat pengerjaan tugas melalui *google classroom* karena harus belajar sendiri dari rumah, tidak adanya notifikasi sehingga siswa harus selalu membuka *google classroom*. Kesulitan untuk mengirimkan tugas juga menjadi kendala dalam penggunaan *google classroom* oleh siswa karena sinyal yang buruk, membutuhkan waktu dan kuota yang besar untuk mengirimkannya, kadang juga *error* tidak dapat mengirimkannya.



Gambar 6. Foto Wawancara Dengan Salah Satu Siswa Kelas XI MIPA 1, XI IPS 1 dan 3

Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

Dari gambar tersebut memperlihatkan perbedaan suasana pada saat sesi wawancara berlangsung. Foto pertama merupakan dokumentasi pribadi penulis saat wawancara dengan salah satu siswa kelas XI MIPA 1 yang dilakukan pagi hari, sehingga jawaban atau informasi yang diberikan lebih detail. Sedangkan pada foto kedua dan ketiga merupakan dokumentasi peneliti pada saat wawancara dengan salah satu siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 yang dilakukan pada siang hari dan diakhir jam pelajaran sekolah sehingga informasi yang diberikan oleh siswa tersebut kurang detail.

Siswa lebih menyukai dan memilih pembelajaran tatap muka di kelas secara langsung karena lebih jelas dalam penyampaian materi pelajaran dan adanya interaksi secara langsung sehingga tidak merasa bosan serta siswa merasa senang. Selain itu, pembelajaran di kelas lebih mudah dalam memahami materi pelajaran karena pembelajaran sejarah secara daring hanya berisi poin-poin materi dan waktunya terbatas.

Siswa menjawab tidak hanya *google classroom* saja yang digunakan dalam pembelajaran sejarah secara daring tetapi juga menggunakan aplikasi *Whatsapp*, *discord*, dan juga *zoom*

*meeting*. siswa merasa cukup senang belajar secara daring karena pengalaman baru bagi siswa belajar menggunakan *google classroom*, *zoom meeting* dan juga *discord*. Tidak sedikit juga siswa yang merasa jenuh dan bosan karena kurangnya interaksi dengan guru serta siswa merasa lebih sulit dalam pembelajaran dan bête karena tidak ramai seperti di kelas. Siswa lainnya juga merasa kurang paham akan materi pelajaran yang diberikan guru selama pembelajaran daring dan tugas-tugas yang membuat pusing. Tetapi siswa lainnya merasa lebih santai dalam pembelajaran secara daring karena dapat sambil makan atau yang lainnya pada saat belajar daring dari rumah. Tetapi siswa merasa tidak perlu lagi belajar secara daring karena kadang senang kadang bosan serta ribet, materi sulit untuk dipahami dan kurang eksplorasi.

### 3. Kendala dan Upaya yang Dilakukan Guru dan Siswa Mengatasi Kendala Dalam Pembelajaran Sejarah menggunakan *Google Classroom* sebagai Sarana Belajar

Menurut Ernawati (dalam Salamah, 2020, hlm. 536) dalam proses belajar mengajar menggunakan *google classroom* terdapat beberapa kelebihan serta kekurangan. Kelebihannya yaitu :

- Mudah dalam penggunaannya, karena dapat digunakan menyederhanakan tatap muka secara langsung di kelas dan menjadi pilihan untuk pengiriman tugas.
- Adanya *cloud* atau penyimpanan yang dapat digunakan dalam lingkungan belajar karena aplikasi *google* mewakili sebagian besar alat komunikasi perusahaan berbasis *cloud* yang digunakan di seluruh angkatan kerja profesional bahkan pendidikan. Selain itu, adanya berbagi sumber daya yang cepat (*online*) dengan penyimpanan data yang terpusat
- Fleksibel, aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan oleh siapapun termasuk guru dan siswa dimana dan kapan saja tanpa terikat ruang dan waktu. Pendidik dapat membuat dan mengelola kelas,

materi pembelajaran, tugas, nilai serta memberikan masukan secara langsung (*realtime*). Siswa juga dapat memantau materi pembelajaran dan tugas kelas, berbagi materi dan berinteraksi dalam kelas atau melalui kolom komentar atau email, serta dapat mengirimkan tugas dan nilai secara langsung. Guru pun dapat menginformasikan kepada wali siswa mengenai hasil belajar siswa melalui email. Ringkasan ini meliputi informasi tentang tugas yang tidak dikerjakan tugas selanjutnya dan aktivitas kelas. Namun wali siswa tidak dapat ikut login ke dalam kelas secara langsung.

- d. Mobile seluler, *google classroom* dirancang agar dapat digunakan pada perangkat mobile manapun. Proses instalasi yang tidak rumit serta telah terintegrasi dengan akun google membuatnya semakin mudah untuk digunakan. Guru dan siswa hanya perlu menggunakan *google classroom* dengan akun email google masing-masing.
  - e. *Google classroom* adalah layanan berbasis internet, sehingga tidak memerlukan server sendiri serta gratis untuk siapa saja dilengkapi dengan teknologi keamanan yang baik tanpa adanya biaya tambahan maupun iklan.
- Sedangkan kekurangan penggunaan *google classroom* menurut Haniah (2019, hlm. 30) dalam proses pembelajaran diantaranya:
- a. Tidak adanya layanan eksternal seperti kumpulan soal secara otomatis dan obrolan secara pribadi antara guru dan siswa untuk mendapatkan umpan balik.
  - b. Sulit melakukan manajemen akun karena satu akun digunakan untuk semua layanan yang diberikan google.
  - c. Dokumen yang dibagikan dapat diedit oleh peserta didik penerima.
  - d. Penyimpanan dokumen yang terbatas, mengharuskan untuk menghapus dokumen sebelumnya.
  - e. Sistem tidak dapat melakukan *update* secara otomatis dan tidak ada pemberitahuan

sehingga peserta didik harus rajin melakukan pemutakhiran manual.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat guru sejarah kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung yang mengatakan kelebihan dan kekurangan *google classroom*, “Kelebihannya lebih terorganisir dan terintegrasi, terorganisir kita bisa cek siswa yang sudah mengumpulkan tugas dan juga memudahkan guru dalam menilai, dan mengevaluasi pembelajaran. Kekurangannya secara teknis *google classroom* itu, yang pertama kurang interaktif dalam artian tidak ada fitur *chat* langsung dengan siswa hanya ada fitur kolom komentar itupun tidak ada notifikasi (kedua), dan ketiga ada batasan *google drive* setiap orang 15 GB kalau melebihi itu siswa tidak bisa mengirim tugas. Makanya bapak migrasi dari *google classroom* ke *discord* itu gara-gara siswa tidak bisa mengirim tugas ketika sudah melebihi kapasitas *google drive*. Sebenarnya pemerintah bulan agustus lalu mengeluarkan akun baru yaitu guru belajar yang tidak terbatas atau tidak ada batasan *google drive* dan ada fitur-fitur baru, cuma memindahkan data-data dari *google classroom* ke guru belajar itu lama dan besar jadi malas untuk memindahkannya. Jadi kalau guru belajar harus buat lagi akun dan kelas, link dan lainnya, itu kan ribet. Kalau guru yang lain itu menghapus data-data sebelumnya, tapi kan kalau penilaian akhir terlewat nantinya.”

Kendala yang dirasakan guru kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung pada saat proses belajar mengajar menggunakan *google classroom* lebih merujuk pada masalah teknisnya, kurang interaktif, tidak adanya notifikasi pemberitahuan pesan atau komentar, serta adanya batasan pada penyimpanan data atau dokumen (*google drive*). Maka dari itu, guru kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung melakukan inovasi dan pengembangan untuk proses pembelajaran sejarah dari *google classroom* ke *discord* karena baik siswa tidak dapat mengirimkan tugas ketika sudah penyimpanan melebihi kapasitas *google drive* yang ada. Namun pada dasarnya pembelajaran sejarah

dengan *google classroom* dapat dilaksanakan dengan baik, jika fasilitas dan sumber dayanya mendukung untuk melakukan pengembangan. *Discord* ini dipilih karena lebih lengkap fitur seperti ada chat langsung, *voice* atau *video call* seperti *zoom meeting*, dan tidak ada batasan penyimpanan. *Discord* merupakan tempat untuk berkumpul bagi komunitas atau pertemanan baik kelompok sekolah, grup olahraga, klub membaca, klub fans musik maupun komunitas seni. *Discord* memungkinkan penggunanya untuk melihat pengguna lain sedang aktif atau tidak. Selain itu, *discord* dapat membagikan video atau foto serta dapat mengubah gambar menjadi bentuk emoji yang dapat dibagikan pada pengguna lain. Dalam *discord* juga dapat membuat grup diskusi kecil dalam grup besar seperti pembagian kelompok di kelas tatap muka.

Sedangkan ketika peneliti melakukan wawancara dengan siswa, siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran sejarah dengan *google classroom*, seperti yang dikatakan oleh SNPS kelas XI IPS 1, ia mengalami kesulitan belajar yang harus belajar sendiri dari rumah. Selain itu, SNPS merasakan kesulitan penggunaan kuota yang cukup besar sehingga SNPS meminta kuota tambahan pada orang tua untuk pembelajaran secara daring. Siswa lain yang mengalami kesulitan ialah siswa RAP kelas XI IPS 1 yang mengalami sedikit kesulitan belajar sejarah dengan *google classroom* karena tidak adanya notifikasi. Karena keterbatasan penjelasan membuat RAP pun kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, namun RAP mengatasi hal tersebut dengan berdiskusi bersama teman.

AP siswa kelas XI IPS 3 pun merasakan kesulitan dalam pembelajaran sejarah dengan *google classroom* yaitu masalah sinyal dan kuota internet serta kurang jelasnya materi pembelajaran. Namun dalam mengatasi hal masalah sinyal dan kuota, siswa AP meminta hotspot pada orang tua untuk mengirimkan tugas atau belajar daring dari rumah. Siswa AAR kelas XI IPS 3 pun merasakan kendala pada saat mengirimkan tugas yang membutuhkan waktu

lama dan kuota yang cukup besar, bahkan kadang tidak dapat mengirimkannya karena memori penuh. Dalam mengatasi kendala tersebut AAR bertanya dengan temannya melalui pesan personal *WhatsApp*. Siswa AAW kelas XI IPS 3 merasakan hambatan kecil pada pembelajaran sejarah dengan *google classroom* seperti sinyal yang buruk, dan siswa tersebut hanya menunggu sampai sinyalnya kembali lancar seperti semula dalam mengatasi hambatannya. Sedangkan siswa EHR kelas XI IPA 1 merasakan kendala jaringan yang tidak stabil dalam pembelajaran sejarah secara daring dengan *google classroom*, namun siswa EHR memasang wifi untuk mengatasinya. Kendala yang dirasakan pada saat proses pembelajaran sejarah dengan *google classroom* tidak mengurangi semangat belajar siswa. Siswa tetap berusaha belajar dengan mengatasi kendala-kendala yang ada dan pembelajaran sejarah tetap berjalan lancar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan mengenai pemilihan *google classroom* sebagai sarana belajar dalam pembelajaran sejarah dipilih karena kemudahan dan keefektifan dalam penggunaannya, pembelajaran sejarah dengan *google classroom* di SMA Pasundan 2 Bandung belum terlaksana secara optimal serta siswa dan guru belum siap untuk pembelajaran sejarah menggunakan *google classroom* sehingga mengalami banyak kendala teknis. *Google classroom* banyak digunakan oleh guru dan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada saat pandemi covid-19. Namun saat ini, covid-19 sudah dikatakan aman sehingga pembelajaran sudah diperbolehkan 100% di dalam kelas secara langsung. Hal tersebut lantas tidak membuat fungsi ataupun manfaat serta kegunaan *google classroom* hilang atau tidak terpakai lagi tetapi *google classroom* itu sendiri dapat berdampak menjadi sarana sebagai komplemen pembelajaran luring. Komplemen berarti guru dapat melengkapi materi pembelajaran yang belum

tersampaikan di kelas atau dapat digunakan untuk pengayaan atau remedial bagi siswa dengan *e-learning* menggunakan *google classroom*. Peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam yang dapat memberikan manfaatnya pada pembelajaran sejarah di sekolah maupun pembelajaran secara daring serta mempersiapkan lebih matang untuk melakukan penelitian serupa seperti persiapan alat elektronik yang memadai yang akan digunakan dalam penelitian.

## REFERENCES

- Afrianti, W. A. (2018). Penerapan google classroom dalam pembelajaran akuntansi (studi pada program studi akuntansi universitas islam indonesia). (*Skripsi*). Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. [Daring] tersedia di <https://edoc.uui.ac.id/handle/123456789/6173>.
- Aisyah, D. N., & Yulifar, L. (2023). Create video based hero bioghrapy to increase historical comprehension, historical analysis and interpretation ability. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 6(1), 73-80.
- Alim, M. R. (2022). Pengembangan media galeri visual sejarah (gvs) berbasis website pada materi candi-candi di malang raya. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 5(2), 167-174.
- Asnia, A., & Ningsih, T. W. R. (2023). Etnis tionghoa di indonesia dalam pandangan sejarah (studi representasi pada buku teks pelajaran sejarah indonesia sma kurikulum 2013). *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 6(2), 193-204
- Anggito, A. & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak.
- Fatmawati, Mappincara, dan Habibah. (2019). Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan Dan Pembelajaran*, 3 (2), 115-121. doi: <https://oi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>
- Halim, W. S. H. (2020). Problematika guru dalam menghadapi siswa berkebutuhan khusus (studi deskriptif penerapan pendidikan inklusi dalam pembelajaran sejarah di sman 1 cileunyi). (*Skripsi*). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Haniah, S. (2019). Pemanfaatan google classroom sebagai sarana belajar dalam pembelajaran ips di smpn 7 bandung (studi deskriptif di kelas ix smp negeri 7 bandung). (*Skripsi*). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Ismaun, Winarti M., & Darmawan W. (2006). Pengantar ilmu sejarah. Asosiasi Pendidik dan Peneliti Sejarah.
- Maesaroh, dkk. (2018). Penerapan Metode cooperative learning dengan memanfaatkan aplikasi google classroom sebagai upaya meningkatkan nilai karakter kebaikan siswa menengah pertama. *Prosiding Konferensi Nasional* (hlm. 168-172). Yogyakarta. [Daring] tersedia di [http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding\\_KoPeN/article/view/904](http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/904)
- Mulyana, A., Darmawan, W. & Fauzi, W.I. (2024). *Bercengkrama dengan tokoh sejarah: kisah-kisah singkat inspiratif keteladanan tokoh bangsa*. Bandung: CV Jendela Hasanah.
- Mutiani, M., Abbas, E. W., Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2020). Membangun komunitas belajar melalui lesson study model transcript based learning analysis (TBLA) dalam pembelajaran sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113-122.
- Nela, E. (2020). Implementasi teknologi digital untuk meningkatkan karakter kejujuran dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 4(1), 35-46.
- Nurdiantie, A. S., & Kusmarni, Y. (2023). Penggunaan kanal youtube” pahamify” untuk meningkatkan pemahaman literasi

- digital siswa dalam pembelajaran sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 6(2), 241-248.
- Raco, J. R. (2010). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik, dan keunggulannya. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rohmah, L., Sholeh, K., & Wandiyono, W. (2022). Analisis temuan benda-benda peninggalan sejarah di sungai musi sebagai sumber pembelajaran sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 5(1), 65-80.
- Sagita, M. & Khairunnisa. (2019). Pemanfaatan e-learning bagi para pendidik di era digital 4.0. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 2(2), 35-41. Doi: <https://doi.org/10.47647/jsh.v2i2.169>
- Salamah, W. (2020). Deskripsi penggunaan aplikasi google classroom dalam proses pembelajaran. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4 (3), 533-538. doi: <http://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.29099>
- Sari, A. P., & Danugroho, A. (2023). Virtual exhibition room of megalitic culture history in bondowoso as a source of history learning for bachelor's degree. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 6(1), 45-54.
- Santosa, A. B., & Fauzi, W. I. (2017, November). The application of brain-based learning in social studies textbook to inculcate multicultural values. In *1st International Conference on Social Sciences Education-” Multicultural Transformation in Education, Social Sciences and Wetland Environment”*(ICSSE 2017) (pp. 54-57). Atlantis Press.
- Saripudin, D., Yulifar, L., Fauzi, W. I., & Anggraini, D. N. (2022). Pemanfaatan dan penggunaan e-book interaktif sejarah lokal Jawa Barat bagi guru-guru SMA/ SMK melalui in/on training. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 5(2), 137-146.
- Suwendra. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan dan keagamaan*. Nila Cakra
- Tabrani, Z. A. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif dan grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.
- Yulianti, E. & Hayyun, M. (2020). Kesiapan guru dalam implementasi e-learning dimasa pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta* (hlm. 1-8). Jakarta. [Daring] tersedia di <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/7873>